

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Akhlak adalah salah satu faktor yang menentukan derajat keislaman dan keimanan seseorang. Akhlak yang baik adalah cerminan baiknya aqidah dan syariah yang diyakini seseorang. Buruknya akhlak merupakan indikasi buruknya pemahaman seseorang terhadap aqidah dan syariah.<sup>1</sup>

Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Oleh karena itu, akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Inilah yang menjadi misi diutusnya rasul sebagaimana disabdakan, “*Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia*” (HR Ahmad).<sup>2</sup> Secara umum, dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari akidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Apabila akidah telah mendorong pelaksanaan syariat akan lahir akhlak yang baik. Dengan kata lain, akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat Islam telah dilaksanakan berdasarkan akidah. Akhlak merupakan khasanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan, akhlak sebagai pengawal

---

<sup>1</sup>Abuddin nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo), 1.

<sup>2</sup>Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 108.

dan pemandu perjalanan hidup umat agar selamat dunia akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasullan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

”Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Keberimanan seseorang seluruhnya diukur oleh hal-hal yang bersifat akhlaki, termasuk shalat, sebab seseorang yang melakukan shalat dengan makna yang sebenarnya, akan efektif untuk menrealisasikan *tanha ‘anil fakhsya’I wal munkar*, dimana dengannya akan tercipta masyarakat yang damai, aman dan harmonis. Secara filosofis, ibadah dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah SWT. Karena esensi ketuhanan Allah SWT tidak pernah berkurang sedikit pun apabila manusia dan seluruh makhluk di jagat raya ini tidak menyembah-Nya.

Pada masa sekarang, telah banyak sekolah-sekolah ataupun lembaga pendidikan yang menerapkan beberapa program diantaranya yaitu dengan mengadakan program kegiatan membaca Al-Quran bersama serta pembiasaan shalat dalam rangka membentuk kepribadian akhlak siswa.

---

<sup>3</sup>Undang-undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika), 7.

Kedudukan shalat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apa pun juga, shalat merupakan tiang agama yang tidak akan dapat tegak kecuali dengan shalat. Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT kepada hambaNya, perintah kewajibannya disampaikan langsung oleh Allah SWT melalui dialog dengan RasulNya pada malam Mi'raj. Shalat juga merupakan amalan yang mula-mula akan dihisab.<sup>4</sup>

Shalat Dhuha merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah SAW yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat Dhuha bagi mereka yang melaksanakannya.<sup>5</sup> Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja, melainkan juga dimensi batin spiritual. Memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja serta merasa cukup dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini tentunya akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri kita, karena cara seperti itu tidak dapat memenuhi kebutuhan kita secara keseluruhan. Oleh karena itu, salah satu keutamaan shalat Dhuha adalah untuk memenuhi kebutuhan kedua dimensi diri tersebut.

Indikasi bahwa akhlak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan akhlak yang baik, tetapi setelah dipraktekkan secara terus-menerus

---

<sup>4</sup>Ar-Rahbawi dan Abd. Qodir, *Shalat Empat Mazhab*, (Jakarta: Antar Nusa, 2001), 12.

<sup>5</sup>Zezen Zaenal Alim, *The Power of Shalat Dhuha*, (Jakarta: Quantum Media, 2008), 63.

dibiasakan akhirnya anak mendapatkan akhlak mulia. Siswa, pelajar, dan mahasiswa adalah generasi penerus dan harapan bangsa yang merupakan penentu peradaban dan kemajuan bangsa. Sebagai generasi penerus demi mewujudkan Bangsa dan Negara yang beradaban sesuai dengan nilai-nilai Islam serta sesuai kepribadian bangsa maka dituntut untuk memiliki kepribadian Islami hal itu haruslah memiliki kematangan jiwa, mental dan moralitas. Untuk dapat meraih kematangan tersebut diperlukan proses yang berkesinambungan dalam mata rantai pendidikan. Pemuda dalam hal ini yaitu siswa atau pelajar menjadi objek esensial pendidikan yang diharapkan akan benar-benar mampu melaksanakan prinsip-prinsip kemanusiaan dengan cara efektif dan operatif, diantaranya adalah melalui pendidikan Islam.<sup>6</sup>

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak/peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak/peserta didik dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa.<sup>7</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang guru tidak sekedar mengajar memberikan ilmu saja, tapi juga harus dapat memberi tauladan yang baik terhadap anak didiknya agar memiliki akhlak yang mulia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru di MTsN Kediri 1 Kota Kediri dalam rangka

---

<sup>6</sup>H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 32.

<sup>7</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 19.

mendidik dan membina akhlak mereka yaitu dengan membiasakan shalat dhuha dan tadarus Al-Qur'an.

Dari tenaga pendidik perlu memiliki kemampuan profesionalitas dalam bidangnya. Dia harus mampu memberi wawasan, lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya semua watak. Penulis memilih MTsN 1 Kota Kediri sebagai objek penelitian dikarenakan berdasarkan keterangan warga sekitar bahwa siswa-siswi MTsN 1 Kota Kediri akhlaknya cukup baik dan juga disiplin. Berdasarkan permasalahan diatas memberikan dorongan terhadap penulis untuk tertarik mengadakan penelitian mengenai, "Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus MTsN 1 Kota Kediri)".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 1 Kota Kediri ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 1 Kota Kediri ?
3. Bagaimana dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 1 Kota Kediri ?
4. Bagaimana dampak pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 1 Kota Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 1 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui dampak pembiasaan shalat dhuha dan dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 1 Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui dampak pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 1 Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian karya ilmiah pada umumnya, sesederhana apapun bentuknya jelas bermanfaat. Manfaat yang dimaksudkan disesuaikan dengan tujuan. Sebuah makalah yang hanya terdiri dari beberapa halaman bermanfaat untuk mengungkapkan suatu gejala social dalam rangka memenuhi tugas akhir mata kuliah. Meskipun demikian, sebagai karya ilmiah, kesederhanaan tidak melupakan kualitas objektivitasnya sebab objektivitas adalah ciri utama penelitian.

Perlu diketahui bahwa manfaat penelitian digali dalam dan melalui objek penelitian. Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khususnya lagi pada pembaruan akhlak peserta didik.

#### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari penelitian yang akan kita lakukan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Manfaat ini berhubungan erat dengan kegunaan suatu penelitian untuk memenuhi berbagai kebutuhan pokok manusia, baik secara jasmani maupun rohani.<sup>8</sup>

##### a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk pertimbangan dalam upaya meningkatkan akhlak siswa.

##### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan untuk mengetahui pembiasaan shalat dhuha dan tadarus Al-Qur'an peserta didik serta sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik.

---

<sup>8</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 157-158)

c. Bagi Penyusun

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti tentang pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa.

d. Bagi MTsN 1 Kota Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi MTsN 1 Kota Kediri dalam rangka meningkatkan akhlak siswa serta dapat menambah khasanah keilmuan.

e. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi masyarakat dalam berpartisipasi meningkatkan pembinaan akhlak anak dengan melaksanakan shalat dhuha dan tadarus Al-Qur'an.